

PERSEPSI MASYARAKAT UMUM TERHADAP BANK SYARIAH DI MEDAN

TESIS

Oleh

DIAN ARIANI

047018027 / IEP



**SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2007**

PERSEPSI MASYARAKAT UMUM TERHADAP BANK SYARIAH DI MEDAN

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister Sains

dalam Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan

pada Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Oleh :

DIAN ARIANI

047018027 / IEP

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2007**

Judul Tesis : **PERSEPSI MASYARAKAT UMUM TERHADAP
BANK SYARIAH DI MEDAN**
Nama Mahasiswa : **Dian Ariani**
Nomor pokok : **047018027**
Program Studi : **Ilmu Ekonomi Pembangunan**

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Dr. Murni Daulay, M.Si
Ketua

Kasyful Mahalli, SE, M.Si
Anggota

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Pembangunan

Direktur
Sekolah Pascasarjana

Dr. Murni Daulay, M.Si

Prof.Dr.Ir.T.Chairun Nisa B, M.Sc

Tanggal Lulus : 23 Juli 2007

Telah Diuji Pada

Tanggal : 23 juli 2007



PANITIA PENGUJI TESIS :

Ketua : DR. Murni Daulay, M.Si

**Anggota : 1. Kasyful Mahalli, SE, M.Si
2. Dr. Syaad Afifuddin, MEc
3. Dr. Irsyad Lubis, M.Soc,sc
4. Drs.Iskandar Syarief, MA**

ABSTRAK

Dian Ariani, 2007, Persepsi Masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan, di bawah bimbingan Dr. Murni Daulay, M.Si (Ketua) dan Kasyful Mahalli, SE, M.Si (Anggota).

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di daerah Medan. Penelitian ini hanya di khususkan pada masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bank Syariah di Medan, mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di pandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat bank syariah di Medan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuesioner. Sampel sebanyak 25 orang atau dengan total sampel sebanyak 100 responden, dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Dalam menentukan calon responden sebagai sampel, pada survei ini digunakan *convenience sampling*. Alat uji statistik yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah multiple regression dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan software pengolahan data *Eviews version 4.1*. Sebelum diestimasi ke metode *ordinary least square (OLS)*, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data primer, yang di peroleh dengan kuesioner yang menggunakan skala likert kemudian di beri skor.

Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.

ABSTRACT

Dian Ariani, 2007, Perception to public to syariah banking in Medan, under the supervision of Murni Daulay, M.Si(Chief) and Kasyful Mahalli, SE, M.Si (Member)

Development of Syariah Banking has not yet indicate a rapid development either in network or in business volume than conventional bank. This indicated by a few number of Syariah Banking in Medan. This study only conducted to the Muslim concerning to their perception to Syariah Banking in Medan because the development and growth of Syariah Banking in Medan has not yet get attention of the customer, specially the Muslim people. The objective of this research is to observe the influence of education, age and service to the society perception to Syariah Banking in Medan.

The subject in this research is a society that consists of College Students, Civil Servant, Private employee and housewife. The data use in this research is a primary data collected from the respondent by direct interview and questionnaire. Sample are 25 person and total sample are 100 respondent by using Non Probability Sampling method. In order to determine the candidate of respondent as sample in this survey is chosen by convinience sampling. The statistical test used in this analysis is a multiple regression using Ordinary Least Squares method. The data in this study is processed by using eviews version 4.1 data processing software. Before estimate to ordinary least squares, the researcher collect the primary data by using questionnaire in likert scale.

The results of primary data processing using regression analysis indicates that there is a signifikant relationship and positive between the variable of education, age, and service by perception of public Syariah Banking in Medan. Of these three independent variable, the service variable is a main one with the big contribution in the perception of public to the Syariah Banking in Medan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Taufik-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat serta salam hendaknya dilimpahkan Allah terhadap junjungan Rasullullah Muhammad SAW yang telah mengemban risalah Islam sebagai pedoman hidup yang paling sempurna dan haq untuk keselamatan bagi manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Tesis yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan “ ini merupakan karya ilmiah akhir bagi penulis dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.

Dengan selesainya tesis ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sumatera Utara, Prof.DR. Chairuddin P.Lubis DTM&H, sp.A(K) atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Magister pada program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
2. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Prof. DR.T.Chairunnisa B, M.Sc atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program magister.

3. Ketua Program Studi, Dr.Murni Daulay, M.Si atas bimbingan selama perkuliahan.
4. Kepada komisi pembimbing yang terdiri dari DR. Murni Daulay, M.Si dan Kasyful Mahalli, SE, M.Si atas bimbingan dan saran yang mereka berikan.
5. Kepada Dosen Penguji yang terdiri dari Dr.Syaad Afifuddin, MEd, DR.Irsyad Lubis, M.Soc, Sc dan Drs.Iskandar Syarief, MA atas saran yang mereka berikan.
6. Kepada semua Dosen pada Program Magister Ilmu Ekonomi Pembangunan atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis Drs. H. Syamsul Bahri Yus dan HJ. Arniyati serta kepada kakanda dan adinda tercinta yang memberikan perhatian, motivasi, semangat, saran dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, kepada pembaca diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan seluruh tesis ini, dan semoga tesis ini dapat berguna untuk kita semua terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam. Amin.

Medan , 22 Juni 2007

Penulis

DIAN ARIANI

NIM 047018027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Personal Individu

Nama : Dian Ariani.
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 22 Februari 1981
Alamat : Jl. Tuamang No.106 Kel. Sidorejo Hilir
Kec. Medan Tembung 20222
Agama : Islam
HP : 0813 621 536 15
Pendidikan : Strata – I Institut Agama Islam Negeri

II. Pendidikan Formal

TAHUN

1. SD Muhammadiyah Binjai, Sumut 1988–1994
2. SMP YWSG Gresik, Jatim. 1994–1997
3. SMU Negari 4 Pematang Siantar, Sumut. 1997–2000
4. Institut Agama Islam Negeri Medan, Sumut. 2000-2004
5. Mahasiswi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi USU 2005-2007

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Bank Syariah dan Bank Konvensional	9
2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	11
2.3 Pelayanan	17
2.4 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga	18
2.5 Perkembangan Bank Syariah di Medan.....	20
2.6 Fatwa Majelis Ulama Indonesia	22
2.7 Konsepsi Teoritik Mengenai Persepsi	24
2.8 Penelitian Sebelumnya	28
2.9 Kerangka Pemikiran	30
2.10 Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Analisis Data	34
3.4 Variabel Operasional Penelitian	35
3.5 Uji Kesesuaian	35
3.6 Pelanggaran Asumsi Klasik.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	39
4.1 Karakteristik Responden.....	39
4.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin	39
4.1.2 Karakteristik Tingkat Usia	40
4.1.3 Karakteristik Tingkat Pendidikan.....	41

4.1.4 Karakteristik Tingkat Pendapatan	42
4.1.5 Karakteristik Tingkat Pekerjaan	43
4.2 Analisa Data	44
4.3 Penilaian Terhadap Persepsi	44
4.4 Penilaian Terhadap Pelayanan	49
4.5 Hasil estimasi penilaian terhadap persepsi responden bank syariah ...	54
4.6 Variabel Penelitian	55
4.7 Uji asumsi klasik penilaian pelayanan responden	57
BAB V KESIMPULAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran-lampiran	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Perbedaan bank konvensional dan bank syariah.....	31
4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	54
4.2	Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia.....	55
4.3	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	56
4.4	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan.....	57
4.5	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan	58
4.6	Penilaian terhadap persepsi bank syariah di Medan	60
4.8	Penilaian terhadap pelayanan bank syariah di Medan	65
4.10	Uji heterokedastisitas, linieritas dan normalitas pada hasil	72
	estimasi persepsi masyarakat terhadap bank syariah	

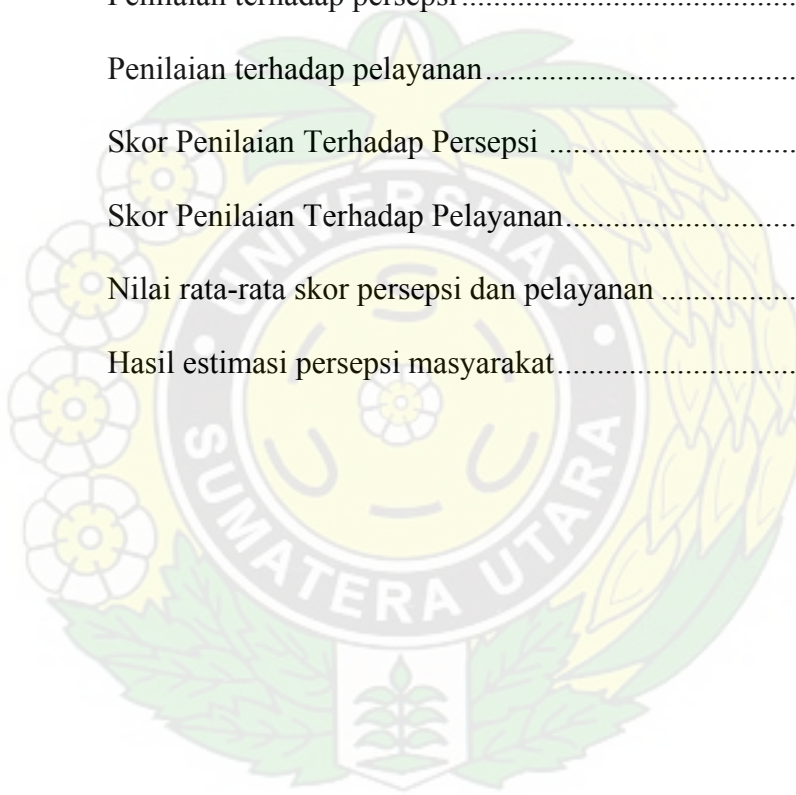
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran penelitian.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner	79
2.	Penilaian terhadap persepsi	80
3.	Penilaian terhadap pelayanan	80
4.	Skor Penilaian Terhadap Persepsi	81
5.	Skor Penilaian Terhadap Pelayanan	83
6.	Nilai rata-rata skor persepsi dan pelayanan	85
7.	Hasil estimasi persepsi masyarakat	86



DAFTAR SINGKATAN



BI	=	Bank Indonesia
BNI	=	Bank Negara Indonesia
BMI	=	Bank Muamalat Indonesia
BSM	=	Bank Syariah Mandiri
DW	=	Durwin Watson
FKEBI	=	Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam
JB	=	Jarque Bera
MUI	=	Majelis Ulama Indonesia
OLS	=	Ordinary Least Squares
PM	=	Persepsi Masyarakat
PD	=	Pendidikan
PL	=	Pelayanan
U	=	Usia
UU	=	Undang-undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di daerah Medan.

Pendirian bank syariah, merupakan suatu indikasi akan kemudharatan system bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI (16-12-2003) tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di semua nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

Bank syariah mulai eksis setelah undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara berdampingan (dual banking sistem). Berdasarkan undang-undang tersebut bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang memungkinkan kegiatan bank syariah menjadi lebih leluasa atau luas. Eksistensi bank syariah bahkan semakin di perkuat dengan adanya

undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian di ubah menjadi Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 (UU BI). Penetapan Undang-undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam menjalankan aktivitas bank, Bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip keadilan.

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip kesederajatan.

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3. Prinsip ketentraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir dan bathin

Pelaksanaan prinsip-prinsip diataslah yang merupakan pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional, sebagaimana telah ditulis Dixon (1992) :

.....the basic difference between islamic and western banks is that the former operate on an equity-based system in which a predetermined rate of return is not guaranteed, whilst in the latter case the system is based on interest financing. This fundamental difference stems from the sharia's prohibition of riba (usury or interest) and gharar (uncertainty, risk or speculation)”.

Konsep riba tersebut sebenarnya telah lama dikenal dan telah mengalami perkembangan makna. Visser (1998), misalnya mengungkapkan perkembangan pengertian riba tersebut.

“ the concept of ‘usury’ has a long historical life, throughout most of charging financial interest in excess of the principal a mount of a loan, although in some instances, and more especially in more recent times, it has been interpreted as interest above the legal or socially acceptable rate”

Pemungutan riba dengan jelas dan tegas telah diharamkan Allah, sebagaimana termaktub dalam Al-qur'an surah 2 : 278- 279 :

“ Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman, maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya”.

Pelarangan riba ini tentunya terkait dengan keburukan-keburukan praktik riba. Yusuf al-Qardawi mengemukakan setidaknya ada empat alasan pelarangan riba, yakni:

- Taking interest implies taking another person's property without giving him anything in exchange. The lender receives something for nothing.*
- Dependence on interest discourages people from working to earn money. Money lent at interest will not be used in industry, trade or commerce, all of which need capital, thus depriving society of benefits.*
- Permitting the taking of interest discourages people from doing good. If interest is prohibited, people will lend to each other with goodwill expecting nothing more back than they have loaned.*

- *The lender is likely to be wealthy and the borrower poor. The poor will be exploited by the wealthy through the charging of interest on loans. (Journal Ali Mutasowifin. 2003).*

Kenyataan ini harus diakui merupakan ironi, mengingat masyarakat Medan mayoritas beragama Islam, tetapi belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Kehadiran bank syariah, ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi nasabah bank konvensional ke bank syariah. Permasalahan tersebut diidentifikasi dalam cetak biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia Bank Indonesia (2002) sebagai hal-hal penting yang harus diperhatikan, dalam upaya mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah. Hal-hal penting tersebut adalah :

1. Kerangka dan perangkat pengaturan perbankan syariah belum lengkap.
2. Cakupan pasar yang masih terbatas
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa perbankan syariah
4. Institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif
5. Efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal
6. Porsi skim pembiayaan bagi hasil dalam transaksi perbankan syariah yang masih perlu ditingkatkan.

Perbankan syariah di Medan saat ini mulai bergerak. Agustianto dari Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam (FKBEI) Sumatera Utara menyatakan bahwa dibandingkan dengan kondisi tahun 2000 dimana jumlah kantor bank umum syariah

di Medan masih dua, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, maka pada tahun 2004, perkembangan bank syariah sangat pesat. Di kota Medan kini terdapat 22 kantor pelayanan bank syariah, yaitu Bank Muamalat 8 kantor (termasuk 4 gerai Muamalat), Bank Syariah Mandiri 8 kantor, BNI Syariah 2 kantor, BPRS 3 kantor dan Bank Sumut Syariah 1 kantor.

Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Medan sangatlah terbatas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wibisana & dkk (1999) di Jawa Timur menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Pemahaman tentang bunga misalnya, bahwa sebagian besar (55%) masyarakat mengatakan halal. Persepsi tersebut di dukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank adalah halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang, hanya 10% yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan tidak tahu. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa ada indikasi masyarakat yang belum memahami keberadaan bank syariah (Wibisana & dkk.1999).

Hasil penelitian itu memantapkan hasil penelitian Haron, Sudin et al. (1993) yang menunjukkan, untuk kasus Malaysia, terdapat 40% dari muslim yang mempercayai bahwa agama merupakan faktor utama dari masyarakat untuk mempertahankan rekeningnya di bank syariah. Selebihnya, sekitar 60% muslim, masih mempertimbangkan faktor-faktor seperti kecepatan transaksi, kualitas jasa, keramahan staf, dan lokasi sebagai kriteria penting pada saat mereka menyeleksi suatu bank.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Medan. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Hal ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah (Subarjo dalam Antonio, 2001) :

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional perbankan syariah.
2. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
3. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Penelitian ini hanya dikhususkan pada masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bank Syariah di Medan, karena mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Sinisme terhadap perbankan Islam tersebut dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat Islam terhadap Bank Syariah sangat rendah.

Beberapa ilmuan Muslim berpendapat bahwa bank-bank Islam dalam melakukan transaksi-transaksinya bertentangan dengan konsepnya, dengan kata lain bertentangan dengan semangat syariah. Sutan Remy menyatakan bahwa pengamatan

atau penelitian beberapa ilmuwan Islam menyebutkan bahwa bank-bank Islam dalam penyelenggaraan kegiatan usahanya, ternyata bukan meniadakan bunga dan membagi resiko, melainkan mempertahankan praktek pembebanan bunga. Dengan kata lain, menghindarkan resiko dengan cara yang licik. (Sjahdeini, 1999).

Sebagai lembaga yang masih dalam pertumbuhan, pedoman-pedoman yang lebih bersifat teknis dan operasional untuk kebutuhan praktisi bank syariah masih terbatas. Hal ini wajar apabila Gubernur Bank Indonesia mengemukakan bahwa pengembangan bank syariah di Medan masih terkendala karena kurangnya pemahaman anggota masyarakat mengenai kegiatan operasional bank syariah, mereka belum memahami sepenuhnya produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk bank syariah (Antonio, 2001).

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem perbankan. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah efektif diperlukan informasi mengenai motivasi, persepsi dan keputusan nasabah/debitur bank syariah (Jurnal: Penelitian BI bekerjasama dengan Univ.Diponegoro)

Karena beberapa alasan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis tentang Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah di Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

Apakah tingkat pendidikan, usia dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, usia dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan dalam ruang lingkup yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah sebagai berikut :

“ Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “ (Kasmir, 2002).

Eksistensi bank syariah tidak hanya dilihat dari ketiadaan system riba dalam seluruh transaksinya, tetapi di dalamnya terdapat system yang membawa manusia mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Ada beberapa ciri utama Bank Syariah (Muhammad, 2002 : 99) diantaranya :

1. Beban biaya : besarnya beban biaya tidak kaku dan dapat dilakukan tawar-menawar dalam batasan-batasan yang wajar.
2. Tidak menggunakan persentase : pembebanan kewajiban membayar dalam semua kontrak bank syariah
3. Menciptakan rasa kebersamaan : bank syariah menciptakan suasana kebersamaan antara pemilik modal dengan peminjam.
4. Tidak ada keuntungan yang pasti : dalam system muamalah adalah kontrak yang dilakukan yang hakekatnya merupakan system yang berdasarkan pada penyertaan dengan system bagi hasil.

5. Jual beli uang yang sama dilarang : pada dasarnya kegiatan transaksi yang dilarang dalam operasionalnya bank syariah adalah seolah-olah melakukan jual beli atau sewa-menyewa uang dari bentuk mata uang yang sama dengan memperoleh keuntungan darinya.

Pada Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, juga dijelaskan tentang jenis-jenis kegiatan usaha perbankan yang digolongkan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dan / atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan adalah seluruh jasa perbankan yang ada di bank umum, misalnya menerbitkan Chek dan Giro yang dipergunakan sebagai media pembayaran pada transaksi perdagangan, dan penyelesaiannya dapat dilakukan melalui lembaga kliring.

- b. Bank Syari'ah

Bank syari'ah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW (Muhammad, 2004 : 94), sedangkan bank konvensional adalah institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan

fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan deponitori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga di sebut sebagai bank umum pencipta uang giral (Manurung, 2004 : 134). Ada dua istilah untuk penyebutan bank yaitu Bank konvensional dan bank syariah. Dari penggunaan istilah ini sebenarnya sudah menggambarkan ideologi apa yang dianut oleh negara yang menggunakan istilah ini. Harusnya istilahnya diganti bank syariah → bank konvensional dan bank konvensional → bank syubhat (bank yang meragukan / kalau tidak mau dikatakan haram).

2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluktuasi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis, seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.

Perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya

akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha. Pada bank syariah, hubungan antara deposan dengan bank, maupun hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai proporsi keikutsertaan sebagai mitra. Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama pula diantara mitra sesuai dengan proporsinya.

Pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (*mudharib*). Pendapatan bagi hasil yang diterima dari *mudharib* ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang di peroleh pengusaha. Sedangkan di konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha.

Karakteristik bank syariah yang sangat unik karena berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan *riba* dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free Banking*), perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan *riba* diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

Keberatan masyarakat Muslim terhadap sistem perbankan konvensional selain dari pemahaman bahwa bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah (Khoirunissa, 2002).

Salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produknya tidak saja berorientasi bisnis komersial tetapi juga mempunyai fungsi sosial. Pada bank syariah terdapat jenis pembiayaan yang dinamakan qardhul hasan yaitu pembiayaan yang disalurkan tanpa imbalan apapun, baik bagi hasil ataupun bunga. Pinjaman tersebut hanya dikembalikan dalam jumlah yang sama pada waktu dipinjamkan. Pinjaman ini diberikan untuk modal usaha anggota masyarakat yang fakir miskin.

Dalam pandangan ekonomi syariah, uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat. Dengan demikian konsep penggunaan uang dalam konsep syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas apalagi untuk spekulasi sehingga apabila konsep penggunaan uang melalui lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi (Agustianto, 2001).

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (konvensional) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depositori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan

uang (giral), bank umum dapat juga di sebut sebagai bank umum pencipta uang giral (Manurung, 2004 : 134).

Fungsi dan peranan bank umum (konvensional) dalam perekonomian menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, diantaranya (Manurung, 2004 : 135) :

1. Penciptaan uang. Uang yang diciptakan bank umum (konvensional) adalah uang giral yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring).
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.
Hal ini karena salah satu jasa yang di tawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat di kenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas, pembayaran tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman.
3. Penghimpunan dana simpanan.
Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro & deposito berjangka, sertifikat deosito, tabungan dan bentuk lainnya yang dapat dipersamakan.
4. Mendukung kelancaran transaksi internasional.
Bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi, kepentingan pihak-pihak yang melakukan interaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

5. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga.

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah-satu jasa yang paling awal yang ditawarkan bank umum. Perkembangan yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah bank konvensional tidak berdasarkan syariah Islam sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank konvensional mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dengan imbalan bunga sedangkan fungsi dari bank syariah adalah sebagai pengelola dana kebajikan zakat infaq dan shadaqah.

Secara umum perbedaan bank konvensional dan bank syariah diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syaria'ah.

Permasalahan	Bank Syariah	BankKonvensional
Landasan Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan prinsip syariah Islam • Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi • Bunga dalam berbagai bentuknya dilarang • Menggunakan prinsip bagi hasil dari keuntungan atas transaksi real 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdasarkan syariah Islam • Uang sebagai komoditi yang dipertahankan • Bunga sebagai instrument imbalan terhadap pemilik uang yang ditetapkan dimuka
Fungsi dan peran	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga intermediary • Agen investasi/ manajer investasi • Investor • Penyedia jasa lalu lintas pembayaran • Pengelola dana kebajikan Zis (fungsi operasional) • Hubungan dengan nasabah adalah hubungan kemitraan (investor timbal balik pengelola investasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga intermediary • Penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dengan imbalan bunga • Penyedia jasa lalu lintas pembayaran. • Hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan debitur kreditur
Risiko Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadapi bersama antara bank dengan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran • Tidak mengenal kemungkinan terjadinya selisih negative (negative spread) 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitu tidak terkait langsung dengan bank • Kemungkinan terjadi selisih negative antara pendapatan bunga dengan beban bunga
Sistem Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dewan pengawas syariah untuk memastikan operasional bank tidak menyimpang dari syariah disamping tuntutan moralitas pengelola bank dan nasabah sesuai dengan akhlakul karimah 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek moralitas sering kali terlanggar karena tidak adanya nilai-nilai religius yang mendasari operasional

Sumber: Rajagukguk, 2005.

2.3 Pelayanan

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Penyerahan lebih cepat, dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Untuk memenuhi kepuasan pelanggan pada industri jasa, pelayanan sangat penting dikelola perusahaan dengan baik.

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya (Berry, et, al,a; gronroos dalam lewis, 1993). Gronroos (dalam Parasurman, 1985) menyatakan ada dua tipe dari pelayanan yakni :

1. Technical Quality meliputi apa yang sebenarnya dirasakan oleh pelanggan dari pelayanan yang didapati.
2. Functional Quality meliputi cara bagaimana pelayanan tersebut disampaikan.

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing, penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.

Ada lima dimensi pelayanan yang sering digunakan untuk menilai kualitas pelayanan, menurut Parasuraman, et, al (dalam Lupiyoadi, 1985) yaitu :

1. Tangibles (bukti fisik) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.
2. Reliability (keandalan) yaitu : kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang di janjikan secara akurat dan terpercaya.
3. Responsibility (ketanggapan) yaitu : kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
4. Assurance (jaminan) yaitu : pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.
5. Emphaty (perhatian) yaitu : memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginannya.

2.4 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Bank syariah mendorong praktik bagi hasil, sedangkan Bank Konvensional menggunakan bunga. Keduanya mempunyai perbedaan yang nyata. Perbedaan ini dapat dilihat dalam Syafi'i Antonio : 2001.

Bagi Hasil :

1. Penentuan besarnya resiko bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi
2. Besarnya nisbah (rasio) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang di peroleh
3. Tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
4. Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil.
5. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan di tanggung bersama oleh kedua pihak.

Bunga :

1. Penentuan suku bunga di buat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
2. Besarnya prosentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang di pinjamkan.
3. Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.
4. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam.
5. Pembayaran bunga tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

2.5 Perkembangan Bank Syariah di Medan

Jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi 2 macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun untuk harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam yaitu kerjasama dalam bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Sejarah awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Uni Emirat Arab, baru tahun 1975 dengan berdiri Dubai Islamic Bank. Kemudian di Kuwait pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali di Mesir pada tahun 1978 berdiri bank syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank For Investment and Development Bank. (Kasmir, 2002).

Salah satu pelopor utama dalam melaksanakan system perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah

menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Sejarah berdirinya bank syariah diawali dengan berdirinya Bank *Muamalat* merupakan prakasa Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang muncul dalam lokakarya pada tanggal 19-22 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini di pertegas dalam musyawarah Nasional IV MUI di hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990. berdirinya bank *Muamalat* mendapat dukungan pengusaha maupun cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dengan pembentukan tim pendanaan, Tim Hukum, Tim Anggaran Dasar (Dokumen sejarah berdirinya bank *Muamalat* , 3 Mei 2002).

Wilayah Medan merupakan daerah yang penduduknya sangat heterogen terdiri banyak suku bangsa dan agama. Hal ini memaksa masyarakat Islam untuk berkompetisi lebih tajam terutama di bidang *muamalah*. Masyarakat Islam sama-sama mengetahui bahwa lembaga keuangan yang berorientasi ke syariah Islam sangat kecil jumlahnya, kenyataan ini merupakan pukulan yang pahit bagi umat Islam di Medan yang secara kuantitatif cukup besar jumlahnya.

Secara perlahan wilayah Medan mulai mengadakan pengkajian-pengkajian khususnya dibidang *muamalah* dengan mendatangkan ahli-ahli baik dari dalam negeri (antara lain M.Safi'i Antonio) maupun dari luar negeri (antara lain dari UIA Malaysia). Kajian-kajian tersebut yang pada akhirnya menetas pada beberapa bank Perkreditan Rakyat Syariah yang secara perlahan namun pasti yang kini baru

berjumlah 3 (tiga) BPRS. Secara umum Bank Perkerditan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Medan adalah :

1. BPRS Kafalatul Ummah pada tanggal 11 Juli 1994 (peresmian simbolis) dan beroperasi pada tanggal 18 Juli 1994, BPRS ini dipelopori oleh ICMI Medan bertempat di Jln. Medan Binjai KM 9,2 No. 18- B Kp.Lalang Medan.
2. BPRS Gebu Prima beroperasi pada tanggal 08 November 1996 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh BM-3 Medan dan Tokoh-tokoh Masyarakat Medan dan beralamat Jln. Garuda Ruko No. 06 Perumnas Mandala Deli Serdang.
3. BPRS Puduarta Insani berdiri pada tanggal 18 Juni 1996 yang dipelopori oleh Tokoh-tokoh IAIN Medan dan beralamat Jln. Pekan Raya No. 31-A Tembung Deli Serdang.

2.6 Fatwa Majelis Ulama Indonesia

MUI adalah lembaga yang mewadahi ulama dan cendikiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia. MUI berdiri pada tanggal 7 Rajab 1395 H bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama dan cendikiawan yang datang dari berbagai penjuru tanah air antara lain meliputi 26 orang ulama yang mewakili 26 propinsi di Indonesia pada masa itu 10 orang ulama yang merupakan unsur dari ormas-ormas Islam tingkat pusat yaitu NU,

Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti Al-Wasliyah, Math'laul Anwar, GUPPI,PTDI,DMI dan AL-Ittihadiyah. 4 orang ulama dari Dinas Rohani Islam, AD,AL,AU, POLRI serta 13 orang tokoh / cendikiawan yang merupakan tokoh perorang.

Ketetapan keharaman bunga telah dinyatakan oleh keputusan tiga forum ulama Internasional yaitu : Majmaul al-figh al Islamiyyah di Mesir pada Mei 1965, Majma' al figh al Islami di Jeddah, Arab Saudi pada Desember 1985, Majma' figh Rabithah al a'lam al Islami di Mekkah, Arab Saudi pada bulan Rajab 1406 H (Tempointeraktif, 28 Agustus 2006).

Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa suku bunga haram hukumnya. Meski sifat fatwanya tidak mengikat artinya sikap ketaatannya terserah kepada masyarakat. Prinsip umum hukum Islam, yang mendasarkan pada sejumlah surah dalam Al-qur'an, menyatakan bahwa perbuatan memperkaya diri dengan cara yang tidak benar atau menerima keuntungan tanpa memberikan nilai imbalan secara etika di larang.

Secara bahasa, riba bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil (Antonio,1999). Meskipun demikian tidak semua peningkatan atau penambahan itu dilarang dalam Islam, pengharaman terhadap hal-hal tersebut hanya disebabkan karena mengacu pada premi-premi yang wajib dibayar oleh si peminjam.

Menurut MUI riba adalah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok berdasarkan tempo waktu dan perhitungan secara pasti di muka berdasarkan persentase.

Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan bahwa inti dari riba adalah kelebihan baik itu kelebihan dalam bentuk barang atau uang. Shah Waliullah mengatakan bahwa unsur riba juga terdapat dalam hutang yang diberikan dengan persyaratan bahwa peminjam akan membayar lebih dari pada apa yang ia terima dari pemberi pinjaman. (Rahman, 1996).

2.7 Konsepsi Teoritik Mengenai Persepsi

Manusia sebagai makhluk induvidu pada hakekatnya memiliki berbagai dimensi dalam hidupnya seperti misalnya susunan syaraf, bentuk tubuh, sifat dan kepribadian yang berbeda satu sama lainnya. Faktor-faktor ini menimbulkan adanya berbagai macam perbedaan antar manusia.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya kesamaan sikap dan perilaku yang akan berarti mempersempit variasi antara induvidu yang satu dengan induvidu yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sebagai

individu maupun berkaitan dengan kekekatnya sebagai makhluk sosial. Stimulus ini dapat berupa stimulus fisik, tetapi juga bisa berupa stimulus non-fisik. Reaksi yang ditimbulkan dari suatu stimulus bisa berbeda bagi seseorang dengan orang lain karena adanya perbedaan individu. Secara individual manusia menangkap kesan yang berbeda atas suatu stimulus yang sama.

Perbedaan penangkapan ini bisa disebabkan oleh faktor neorologik yang berbeda bagi seseorang dengan orang lain. Akibatnya si penerima stimulus menangkapnya secara berbeda, terutama terhadap stimulus yang bersifat fisik dimana reaksinya lebih bersifat neorologik. Disamping itu kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing. Hal ini terutama pada stimulus yang bersifat non-fisik. Dengan kata lain bahwa perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi bagi individu.

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini asumsi atau kesimpulan tentang sesuatu yang telah dialaminya.

Kotler (2003) mendefinisikan persepsi sebagai *perception is the process by which an individual selected, organized and interprets information inputs to create a meaningful picture of the world*. Sementara wells dan prenskey (2000) mendefinisikan persepsi sebagai *perception is the process consumers use to select stimuli or object in their environment, gather information about them and interpret the meaning of the information*.

Pengertian persepsi itu sendiri dapat dilihat dari beberapa definisi persepsi berikut ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi adalah : (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan dan (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Definisi persepsi menurut Michael W. Levine & Shefner (2000) yaitu : “ persepsi merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (di proses) oleh indera “.

Dalam Ensiklopedi Indonesia (1984) dijelaskan bahwa persepsi menunjukkan proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.

Menurut Chaplin (2001) dalam kamus lengkap Psikologi, persepsi adalah :

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
2. Kesadaran dari proses-proses organik
3. Satu kelompok dari pengeinderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
4. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.

5. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Persepsi merupakan suatu proses seseorang menafsirkan stimulus yang diterimanya dan juga merupakan suatu proses seseorang mengorganisasikan pikirannya dengan menafsirkan dan mengalami serta mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya, baik dengan penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dengan kata lain, persepsi dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang sangat berbeda dengan kenyataan sebelumnya.

Dalam hal stimulus yang kompleks maka persepsi merupakan suatu reaksi terhadap situasi keeluruhan dari suatu lingkungan atau keseluruhan stimulus. Menurut Mozkowitz dalam penelitian Desriani (1993), persepsi memiliki hirarki sebagai berikut : (1) Gambaran dasar, (2) Bentuk dan pola, (3) Konteks, (4) Identifikasi, (5) Bersifat motivasi.

Dalam hirarki pertama persepsi hanya bersifat fisiologi dan dalam prosesnya banyak berhubungan dengan sistem syaraf sedangkan hirarki kedua, proses terjadinya persepsi telah mengaitkan unsur perkembangan dengan memperhatikan kematangan seseorang dan juga pengalaman hasil belajar di samping unsur neural sebagai dasarnya.

Hirarki selanjutnya yaitu konteks yang merupakan suatu proses yang sudah mengaitkan berbagai macam pengalaman dan hasil belajar sehingga bisa terjadi

proses neuro psikologik seperti pembedaan terhadap gerak, kedalaman dan konstansi. Pada hirarki identifikasi atau rekognisi yang merupakan suatu proses dimana didalamnya sudah banyak terkait rangkaian berbagai kejadian dan pengalaman serta pembentukan konsep.

Hirarki terakhir bersifat motivasi atau nilai yang menunjukkan bahwa suatu persepsi telah merupakan aplikasi dari berbagai pengalaman individu. Dalam hal ini dikatakan bahwa pengalaman, pengharapan serta penilaian terhadap sesuatu hal bisa menjadi penentu terjadinya persepsi. Dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam memberikan bentuk dan arti atas apa yang dilihatnya. Dengan hirarki tersebut maka dalam kehidupan sosial yang melibatkan banyak individu akan banyak terjadi proses motivasi atau penilaian pada proses persepsi ini.

Berbicara mengenai motivasi, jelas bahwa motivasi selalu berurusan dengan perilaku. Mengapa seseorang berperilaku tertentu tergantung pada motivasinya dan bagaimana ia berperilaku tergantung pada persepsinya mengenai situasi lingkungannya. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku.

Menurut Chaplin (2001) persepsi kedalaman dimungkinkan lewat penggunaan isyarat fisiologis seperti akomodasi, konvergensi dan disparitas selaput jala dari mata dan juga disebabkan oleh isyarat-isyarat yang dipelajari dari perspektif linear dan udara, interposisi atau meletakkan di tengah-tengah, ukuran relatif dari objek dalam penjajaran, bayang-bayang dan ketinggian tekstur / susunan.

Menurut David Krech (1998) mendefinisikan persepsi adalah peta kognitif individu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan di pahami menurut kebiasaannya.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Kerjasama Bank Indonesia Cabang Purwokerto dengan Tim dari Fak. Ekonomi Unsoed dilakukan untuk menganalisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meningkatkan keyakinan masyarakat mengenai manfaat keuangan (sistem bagi hasil dan sesuai prinsip syariah) yang berbeda dari bank umum (konvensional).

Kerjasama Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor (2000). Kerjasama penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi,preferensi dan prilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah jawa barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model logit.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Dengan menggunakan model logit, pada seluruh responden di mana (1) nasabah bank

syariah (0) bukan nasabah bank syariah, maka hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah lokasi / akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status dan pengetahuan terhadap bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan *Wheny dan Ahmad di Natar, Lampung Selatan (2004)* bahwa variabel motivasi dan variabel persepsi mempunyai pengaruh sebesar 37.8% terhadap variabel pengambilan keputusan responden (sebagai dependent variabel terhadap 130 orang responden) untuk menjadi nasabah Bank sedangkan sisanya sebesar 62.2% adalah disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sudin, Norafifah dan Sandra (1994), melakukan penelitian di Malaysia pada daerah Alar Setar, Sungai Petani, dan Kota Kangar dengan jumlah responden 301 nasabah bank konvensional (Muslim dan non-Muslim). Hasil penelitian, bahwa faktor kecepatan transaksi dan pelayanan yang efisien merupakan yang utama bagi nasabah Muslim. Dan faktor keramah tamahan staf, merupakan pilihan utama bagi non-Muslim. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak hanya pelayanannya saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Medan tetapi faktor pendidikan dan usia juga ikut mempengaruhinya.

Lebih lanjut penelitian *Muryani, 1998, (dalam Anang :2004)* menunjukkan, alasan utama nasabah menabung di Bank Syariah adalah karena untuk menjalankan Syariah, dan alasan kedua adalah bagi hasil. Nasabah memutuskan memilih Bank Syariah sebagai tempat menitipkan uangnya, lebih didorong oleh pertimbangan yang

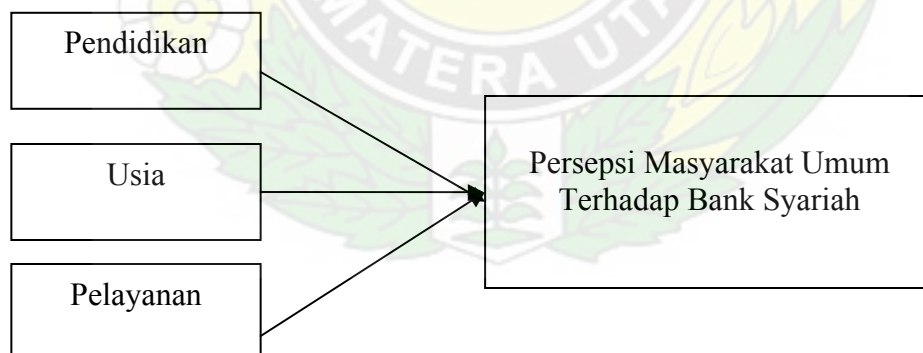
bersifat emosional (emotional motives) dibandingkan rational motives (*Ramadania, 2002*). Kesimpulannya, terdapat dua faktor utama yang digunakan sebagai dasar pertimbangan nasabah pada saat memilih bank syariah, yaitu kualitas penerapan prinsip Syariah dan kualitas pelayanan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Pendidikan yang dimaksudkan penulis adalah formal terakhir yang diselesaikan oleh responden.

Usia yang di maksudkan penulis adalah jumlah tahunan hidup yang dijalani responden sampai saat penelitian.

Pelayanan yang di maksudkan penulis adalah pandangan responden terhadap kualitas pelayanan yang di berikan oleh bank sesuai dengan pengetahuan responden terhadap pelayanan itu.



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.

2.10 Hipotesis

Semakin tinggi pendidikan, usia dan pelayanan maka semakin baik persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Medan, ceteris paribus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan dalam hal ini variabel-variabel yang di teliti antara lain (1) Pendidikan (2) Usia dan (3) Pelayanan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga.

3.2 Jenis dan sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuesioner. Sampel kecamatan di Sumatera Utara di tentukan sebanyak 4 kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Medan. Alasan mengambil 4 kecamatan karena kecamatan tersebut mewakili tipe-tipe kecamatan yaitu perkotaan, sedang dan pinggiran yang terdiri dari kecamatan Medan Kota, kecamatan Medan Petisah, kecamatan Medan Tembung dan kecamatan Medan Denai. Dari masing-masing kecamatan tersebut di tentukan jumlah responden sebanyak 25 orang atau dengan total sampel sebanyak 100 responden.

Sampel penelitian diambil sebanyak 100 orang dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* yang artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan

sama untuk menjadi calon responden atau sampel. Dalam menentukan calon responden sebagai sampel, pada survei ini digunakan *convenience sampling* (Kuncoro, 2003: 119). Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 responden per kecamatan, sehingga jumlah sampel ditentukan berdasarkan konvensi atau jumlah yang diyakini sebagai ukuran yang tepat untuk suatu sampel penelitian. Metode pengumpulan data untuk variabel di atas menggunakan *self administered survey*, yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dimasukkan ke dalam komputer. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Excel, untuk melakukan analisis terhadap karakteristik responden.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan data ordinal dan data interval. Skala ordinal adalah data yang berbentuk rangking atau peringkat. Data Interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolut/mutlak. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan instrumen sikap dengan Skala Likert adalah berbentuk data interval. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden di beri skor. Pemberian skor ini menggunakan Skala Likert. Selanjutnya dalam prosedur Skala Likert ini sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden dengan bobot sesuai nilai 1 sampai dengan 5, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). (Sugiyono, 1999: 87).

3.3 Teknik analisis data

Alat uji statistik yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah multiple regression dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan software pengolahan data *Eviews* version 4.1. Sebelum diestimasi dengan metode *ordinary least square* (OLS), maka peneliti akan melakukan pengumpulan data primer, yang di peroleh dengan kuesioner yang menggunakan skala likert kemudian di beri skor.

Model analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan nonprobabilitas untuk menganalisis persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan dapat berbentuk fungsi sebagai berikut :

$$PM=f(PD,U,PL).....(1)$$

Dari fungsi tersebut, dispesifikasikan ke dalam bentuk model ekonometrika sebagai berikut :

$$PM = a_0 + a_1PD + a_2U + a_3PL + \mu.....(2)$$

Dimana :

PM = Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah.

PD = Tingkat Pendidikan (SMU,D3,S1,S2,S3).

U = Tingkat Usia (Tahun).

PL = Pelayanan.

a = Konstanta / intercept

a₁, a₂, a₃ = Koefisien Regresi

μ = Error Term

3.4 Variabel operasional penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Variabel Persepsi adalah tanggapan masyarakat terhadap bank syariah di Medan, di ukur dalam skala likert.
2. Variabel Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden.
3. Variabel Usia adalah lama hidup yang dijalani responden sampai saat penelitian, di hitung dalam tahun.
4. Pelayanan yang di maksudkan penulis adalah pandangan responden terhadap kualitas pelayanan yang di berikan oleh bank sesuai dengan pengetahuan responden terhadap pelayanan itu, di ukur dengan skala likert.

3.5 Uji Kesesuaian

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) dan uji-F serta perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2).

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial, sedangkan uji-F dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik

koefisien regresi secara bersama. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

3.6 Pelanggaran Asumsi Klasik

Dalam suatu model regresi ada beberapa permasalahan yang biasa terjadi yang secara statistik dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Untuk itu maka perlu melakukan uji penyimpangan asumsi klasik, yang terdiri dari (Gujarati, 2003) :

a. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam model regresi linear berganda adalah varian setiap *disturbance term* (u_i) yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Jadi heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan White Heteroskedastisity Test (White Test), yaitu dengan membandingkan nilai Obs- R^2 atau X^2 hitung terhadap X^2 tabel, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1 Jika nilai Obs- R^2 atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang digunakan, tidak dapat ditolak.

2. Jika nilai Obs- R^2 atau $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang digunakan, ditolak.

b. Uji Linieritas

Uji yang sangat populer untuk menguji masalah linieritas adalah uji yang dikembangkan oleh J-B Ramsey tahun 1969 yang dikenal dengan RESET Test. Uji ini sebenarnya didesain untuk menguji apakah suatu variabel penjelas sosok atau tidak dimasukkan dalam suatu model estimasi. Untuk menerapkan uji RESET, terlebih dahulu dibuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier.

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria keputusan sebagai berikut:

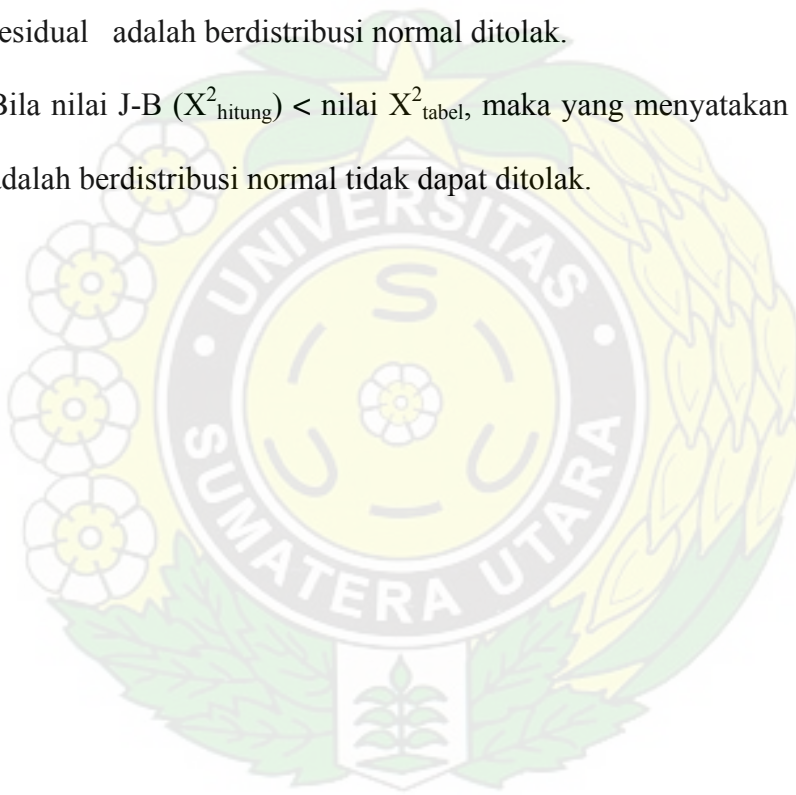
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Prob. < 0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier benar ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Prob. > 0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier diterima.

c. Uji Normalitas

Asumsi model regresi klasik adalah bahwa faktor pengganggu mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan, seperti ketidak biasan dan mempunyai varian yang minimum.

Untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya faktor pengganggu dilakukan dengan **J-B test** (Jarque-Bera Test). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan chi-Square Probability Distribution, yaitu dengan membandingkan nilai J-B X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} (Tabel Chi-Square) dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- Bila nilai J-B (X^2_{hitung}) > nilai X^2_{tabel} , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual adalah berdistribusi normal ditolak.
- Bila nilai J-B (X^2_{hitung}) < nilai X^2_{tabel} , maka yang menyatakan bahwa residual adalah berdistribusi normal tidak dapat ditolak.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Berikut ini hasil pengelompokan responden berdasarkan kuisioner yang telah di sebar.

4.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu pria dan wanita. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria	55	55,00
Wanita	45	45,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui bahwa responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah Pria dengan jumlah sebanyak 55 orang atau 55 % dari seluruh responden yang terpilih. Sedangkan responden yang berjenis kelamin Wanita sebanyak 45 orang atau 45 % dari keseluruhan responden.

4.1.2 Karakteristik Usia

Responden di bagi dalam lima yaitu kelompok usia 20 – 29 tahun, kelompok usia 30-39 tahun, kelompok usia 40-49 tahun, kelompok usia 50-59 tahun dan kelompok usia 60-69 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-29	1	2,00
30-39	6	4,00
40-49	74	34,00
50-59	19	60,00
60-69	0	0,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer diolah.

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah responden yang berusia 40-49 tahun sejumlah 74 orang atau 74 % dari keseluruhan responden, responden yang berusia 50-59 tahun sejumlah 19 orang atau 19 % dari keseluruhan responden, responden yang berusia 30-39 tahun sejumlah 6 orang atau 6 % dari keseluruhan responden, responden yang berusia 20-29 tahun sejumlah 1 orang atau 1 % dari keseluruhan responden dan responden yang berusia 60-69 tahun sejumlah 0 orang atau 0 % dari keseluruhan responden.

4.1.3 Karakteristik Pendidikan

Responden yang di kelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu responden yang berpendidikan SMU,D3,S1,S2 dan S3. Proporsi pendidikan responden dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMU	2	2,00
D3	4	4,00
S1	63	63,00
S2	30	30,00
S3	1	1,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer diolah.

Dari tabel 4.3 diatas, di ketahui bahwa responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik pendidikan adalah responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 63 orang atau 63 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 30 orang atau 30 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau 4 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pendidikan SMU sebanyak 2 orang atau 2 % dari keseluruhan responden dan responden yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 1 orang atau 1 % dari keseluruhan responden.

4.1.4 Karakteristik Pendapatan

Responden di kelompokkan berdasarkan karakteristik pendapatan di kelompokkan dalam lima kelompok yaitu responden yang berpendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000, responden yang berpendapatan antara Rp. 3.001.000 – Rp. 4.000.000 responden yang berpendapatan antara Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000, responden yang berpendapatan antara Rp.5.001.000 – Rp 6.000.000, dan responden yang berpendapatan antara Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000. Proporsi pendapatan responden yang jelas dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
2.000.000 – 3.000.000	2	2,00
3.001.000 – 4.000.000	4	4,00
4.001.000 – 5.000.000	57	57,00
5.001.000 – 6.000.000	36	36,00
6.001.000 – 7.000.000	1	1,00
Jumlah	100	100.00

Sumber : Data Primer di olah.

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa, responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan pendapatan adalah responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 57 orang atau 57 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 5.001.000 – Rp. 6.000.000 sebanyak 36 orang atau 36% dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.001.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 4 orang atau 4 % dari keseluruhan responden. Responden yang memiliki pendapatan antara Rp.

2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 2 orang atau 2 % dari keseluruhan responden dan responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 1 orang atau 1 % dari keseluruhan responden.

4.1.5 Karakteristik Pekerjaan

Responden di kelompokkan berdasarkan pekerjaan ke dalam lima kelompok yaitu responden yang berstatus mahasiswa tetapi yang memiliki pekerjaan sampingan, responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil tetapi memiliki pekerjaan sampingan, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta tetapi memiliki pekerjaan sampingan, responden yang bekerja sebagai pengusaha / wiraswasta, tetapi memiliki pekerjaan sampingan dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tetapi memiliki pekerjaan sampingan. Proporsi karakteristik pekerjaan responden yang jelas dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Mahasiswa	4	4,00
PNS	23	23,00
Pegawai swasta	51	51,00
Pengusaha / wiraswasta	13	13,00
Ibu rumah tangga	9	9,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : data Primer diolah.

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa, responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 51 orang atau 51 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebanyak 23 orang atau 23 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki kategori pengusaha / wiraswasta sebanyak 13 orang atau 13 % dari keseluruhan responden, responden yang memiliki kategori pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 9 orang atau 9 % dari keseluruhan responden dan responden yang memiliki kategori pekerjaan mahasiswa sebanyak 4 orang atau 4 % dari keseluruhan responden.

4.2 Analisa Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisa data berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada orang responden yang terpilih. Berdasarkan data dari kuisioner tersebut maka dapat diketahui persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan.

4.3 Penilaian terhadap persepsi

Persepsi adalah tanggapan masyarakat terhadap bank syariah di Medan. Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah di perolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain.

Berikut ini penilaian terhadap persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah berdasarkan kuesioner yang telah di sebar untuk masing-masing kecamatan.

Tabel 4.6 Penilaian terhadap Persepsi Bank Syariah di Medan.

No	Uraian Pertanyaan	Persepsi					Frekuensi (orang)
		Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Ragu- ragu (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)	
1	Kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah.	40,00	47,00	10,00	3,00	0,00	100,00
2	Dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank	33,00	57,00	10,00	0,00	0,00	100,00
3	Bank syariah merupakan salah satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat.	21,00	56,00	21,00	2,00	0,00	100,00
4	Bank syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi	35,00	60,00	5,00	0,00	0,00	100,00
5	Sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat	47,00	47,00	6,00	0,00	0,00	100,00
6	Bank syariah adalah bank yang Islami	41,00	55,00	2,00	2,00	0,00	100,00
	Rata-rata	36,17	53,67	9,00	1,17	0,00	100,00

Sumber : data primer diolah.

Berdasarkan penilaian terhadap persepsi, dapat diketahui bahwa kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah, pada uraian pertama jawaban mengatakan sangat setuju dan setuju sebanyak 87 % sedangkan sisanya sebanyak 13 % menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Selanjutnya, pada uraian kedua diketahui bahwa dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank sekitar 90 % responden menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan sisanya sebanyak 10 % menjawab ragu-ragu.

Sedangkan pada uraian ketiga, diketahui bahwa sekitar 77 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa Bank syariah merupakan salah satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Sedangkan sisanya sebanyak 23 % responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Pada uraian keempat diketahui bahwa sekitar 95 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa Bank syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi, sedangkan sisanya sebanyak 5 % responden menjawab ragu-ragu.

Pada uraian ke lima diketahui bahwa sekitar 94 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa Sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat di terima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 6 % responden menjawab ragu-ragu.

Pada uraian keenam diketahui bahwa sekitar 96 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa bank syariah adalah bank yang islami, sedangkan sisanya sebanyak 4 % responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Berdasarkan pada penilaian terhadap persepsi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa Kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah (60 %) dan dasar anda memilih Bank Syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank (57 %).

Tabulasi silang pendidikan responden yang menjawab ragu-ragu pada penilaian persepsi terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

4.7 Tabel tabulasi silang pendidikan pada penilaian persepsi

No	Pendidikan	Uraian Pertanyaan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	SMU	0	0	0	0	0	0	0
2	D3	0	0	1	1	0	0	2
3	S1	7	7	15	4	5	2	40
4	S2	2	2	5	0	1	0	10
5	S3	1	1	0	0	0	0	2
Total		10	10	21	5	6	2	54

Sumber : Data Primer di Olah

Berdasarkan tabulasi silang diatas, dapat diketahui bahwa pada uraian pertanyaan pertama sampai uraian terakhir pada kategori pendidikan SMU tidak adanya keraguan responden terhadap penilaian persepsi terhadap bank syariah di Medan.

Selanjutnya, pada kategori pendidikan D3 diketahui bahwa tidak adanya keraguan responden terhadap kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah, dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank dan sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank

maupun masyarakat serta Bank Syariah adalah Bank yang Islami. Sedangkan sekitar 1 orang atau 1% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah merupakan salah-satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat dan Bank Syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi.

Pada kategori pendidikan S1 diketahui bahwa sekitar 7 orang atau 7% responden mengatakan keraguan terhadap kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah dan dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank. Sekitar 15 orang atau 15% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah merupakan salah-satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Sekitar 4 orang atau 4% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi. Sekitar 5 orang atau 5% responden mengatakan keraguan terhadap sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat. Dan sekitar 2 orang atau 2% responden mengatakan keraguan terhadap bank syariah adalah bank yang Islami.

Pada kategori pendidikan S2 diketahui bahwa sekitar 2 orang atau 2% responden mengatakan keraguan terhadap kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah dan dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank. Sekitar 5 orang atau 5% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah merupakan salah-satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Tidak

adanya keraguan responden terhadap Bank Syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi dan bank syariah adalah bank yang Islami. Dan sekitar 1 orang atau 1% responden mengatakan keraguan terhadap sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat.

Pada kategori pendidikan S3 diketahui bahwa sekitar 1 orang atau 1% responden mengatakan keraguan terhadap kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah dan dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank. Dan tidak adanya keraguan responden terhadap Bank Syariah merupakan salah-satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, Bank Syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi dan sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat serta bank syariah adalah bank yang Islami.

Berdasarkan pada tabulasi silang penilaian terhadap persepsi pada kategori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 mengatakan keraguan terhadap bank syariah merupakan salah satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat (15%) dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah, serta dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank (7%) .

4.4 Penilaian terhadap pelayanan.

Pelayanan adalah pandangan responden terhadap kualitas pelayanan yang di berikan oleh bank sesuai dengan pengetahuan responden terhadap pelayanan itu.

Berikut ini penilaian responden terhadap pelayanan bank syariah berdasarkan kuisioner yang telah di sebar untuk masing-masing kecamatan di Medan.

Tabel 4.8 Penilaian responden terhadap pelayanan bank syariah di Medan

No	Uraian	Pelayanan					Frekuensi (orang)
		Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)	
1	Setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut	60,00	32,00	4,00	3,00	1,00	100,00
2	Bank memiliki pelayanan phone-banking yang modern	34,00	55,00	8,00	3,00	0,00	100,00
3	Bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah	23,00	59,00	16,00	2,00	0,00	100,00
4	Karyawan bank ramah dan sopan	39,00	60,00	1,00	0,00	0,00	100,00
5	Lokasi ATM yang mudah di jangkau	41,00	37,00	19	1,00	2,00	100,00
6	Semua jenis formulir yang di perlukan selalu tersedia dan mudah di peroleh	24,00	60,00	13,00	3,00	0,00	100,00
	Rata-rata	36,83	50,50	10,17	2,00	0,50	100,00

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan penilaian terhadap pelayanan, dapat di ketahui bahwa pada uraian pertama jawaban mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa setiap kali masyarakat menghadapi masalah, bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut sebanyak 92 %. Sedangkan sisanya sebanyak 8 % menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada uraian ke dua diketahui bahwa sekitar 89 % mengatakan sangat setuju dan setuju Bank memiliki pelayanan phone-banking yang modern, sedangkan sisanya sebanyak 11 % responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Pada uraian ke tiga diketahui bahwa sekitar 82 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa Bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah sedangkan sisanya sebanyak 18 % responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Pada uraian ke empat diketahui bahwa sekitar 99 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa karyawan bank ramah dan sopan, sedangkan sisanya sebanyak 1 % responden menjawab ragu-ragu.

Sedangkan pada uraian kelima diketahui bahwa sekitar 78 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa lokasi ATM yang mudah di jangkau, sedangkan sisanya sebanyak 22 % responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada uraian ke enam di ketahui bahwa sekitar 84 % mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa semua jenis formulir yang di perlukan selalu tersedia dan mudah di peroleh sedangkan sisanya sebanyak 16 % responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju.

Berdasarkan pada penilaian terhadap pelayanan, dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut (60 %) dan responden setuju bahwa karyawan bank ramah dan sopan santun serta responden setuju bahwa semua jenis formulir yang di perlukan selalu tersedia dan mudah di peroleh (60 %).

Tabulasi silang pendidikan responden yang menjawab ragu-ragu pada penilaian pelayanan terhadap pendidikan adalah sebagai berikut :

4.9 Tabel tabulasi silang pendidikan responden pada penilaian pelayanan

No	Pendidikan	Pertanyaan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	SMU	0	0	0	0	0	0	0
2	D3	0	0	0	0	0	0	0
3	S1	4	6	12	0	16	8	46
4	S2	0	2	3	1	3	5	14
5	S3	0	0	1	0	0	0	1
Total		4	8	16	1	19	13	51

Sumber : Data Primer di Olah

Berdasarkan tabulasi silang diatas, dapat diketahui bahwa pada uraian pertanyaan pertama sampai uraian terakhir pada kategori pendidikan SMU dan D3 tidak adanya keraguan responden terhadap penilaian pelayanan terhadap bank syariah di Medan.

Selanjutnya pada kategori pendidikan S1 diketahui bahwa sekitar 4 orang atau 4% responden mengatakan keraguan terhadap setiap kali masyarakat menghadapi

masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut. Sekitar 6 orang atau 6% responden mengatakan keraguan terhadap Bank memiliki pelayanan phone-banking yang modern. Sekitar 12 orang atau 12% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah. Tidak adanya keraguan responden terhadap karyawan Bank ramah dan sopan. Sekitar 16 orang atau 16% responden mengatakan keraguan terhadap lokasi ATM yang mudah di jangkau. Dan sekitar 8 orang atau 8% responden mengatakan keraguan terhadap semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh.

Pada kategori pendidikan S2 diketahui bahwa tidak adanya keraguan responden terhadap setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut. Sekitar 3 orang atau 3% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah. Sekitar 1 orang atau 1% responden mengatakan keraguan terhadap karyawan Bank ramah dan sopan. Sekitar 3 orang atau 3% responden mengatakan keraguan terhadap lokasi ATM yang mudah di jangkau. Dan sekitar 5 orang atau 5% responden mengatakan keraguan terhadap semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh.

Pada kategori pendidikan S3 diketahui bahwa adanya keraguan responden terhadap setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut, Bank memiliki pelayanan phone-banking yang modern, karyawan Bank ramah dan sopan dan lokasi ATM yang

mudah di jangkau serta semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh. Sekitar 1 orang atau 1% responden mengatakan keraguan terhadap Bank Syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah.

Berdasarkan pada tabulasi silang penilaian terhadap pelayanan pada kategori pendidikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 mengatakan keraguan terhadap lokasi ATM yang mudah dijangkau (16%) dan bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah (12%).

4.5 Hasil Estimasi Penilaian Terhadap Persepsi Responden Bank Syariah di Medan dan Variabel Yang Mempengaruhinya

Pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan, usia, pelayanan dan motivasi secara bersamaan terhadap persepsi masyarakat umum pada bank syariah Medan di tunjukan persamaan regresi berikut ini :

$$PM = 1,553807 + 0,132 PD + 0,172 U + 0,410 PL$$

$$t\text{-stat} \quad (2,09)^{**} \quad (2,23)^{**} \quad (4,850)^{***}$$

$$R^2 = 0,233 \quad F\text{-stat} = 9,771^{***}$$

Keterangan : * signifikan pada α 10%
 ** signifikan pada α 5 %
 *** signifikan pada α 1%

Dilihat dari nilai F-statistik menunjukkan $F_{hitung} (9,771) > F_{tabel} (4,98)$, signifikan pada tingkat keyakinan 99%, artinya adalah sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pendidikan, usia dan pelayanan

masyarakat terhadap bank syariah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat. Artinya, semakin tinggi pendidikan, usia dan pelayanan terhadap bank syariah maka semakin tinggi pula tingkat persepsi masyarakat di Medan.

Koefisien determinasi menunjukkan $R^2 = 0,233$ berarti adalah variasi variabel independent (pendidikan, usia dan pelayanan) dapat menjelaskan variasi variabel independent sebesar 23,3 % terhadap persepsi responden pada bank syariah di Medan, sedangkan sisanya sebesar 76,7 % adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan di bahas mengenai analisa data berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada responden yang terpilih. Berdasarkan data dari kuisioner tersebut maka dapat diketahui persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.6.1 Variabel Pendidikan

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien dari faktor pendidikan seseorang lurus dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,132), ini berarti adanya pengaruh searah antara pendidikan seseorang dengan persepsi terhadap Bank Syariah di Medan.

Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik persepsinya terhadap Bank Syariah di Medan. Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat di lihat bahwa t-statistik (2,09) > dari t-tabel (0,05) berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah. Hal ini berarti tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi minat menabung seseorang, maka akan semakin lebih mudah menerima Bank Syariah.

4.6.2 Variabel Usia

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari faktor usia adalah berbanding lurus dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,172), ini berarti adanya pengaruh searah antara usia seseorang dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah. Dimana semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin baik persepsinya terhadap Bank Syariah. Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat di lihat bahwa t-statistiknya (2,23) > dari t-tabel (0,05), berarti tingkat usia berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.

4.6.3 Variabel Pelayanan

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari faktor pelayanan adalah berbanding lurus dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,410), ini berarti adanya pengaruh searah antara pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan. Di mana semakin tinggi tingkat pelayanan maka akan semakin

baik persepsinya terhadap Bank Syariah. Berdasarkan hasil uji t-statistik dapat dilihat bahwa t-statistiknya (4,850) > t-tabel (0,01), berarti tingkat pelayanan berpengaruh signifikan persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.

Dengan membandingkan besarnya koefisien dari masing-masing variabel bebas pendidikan, usia dan pelayanan, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel yang utama dan memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat pada bank syariah di Medan.

Kemudian dengan melakukan pengujian secara parsial (uji t-statistik) dapat diketahui bahwa variabel pendidikan (PD), usia (U) dan pelayanan (PL) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap bank syariah (PM) pada tingkat keyakinan 99% dan 95 % (t-hitung > t-tabel).

Variabel pendidikan, usia dan pelayanan mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi responden pada bank syariah di Medan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pendidikan, usia dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan.

4.7 Uji Asumsi Klasik Penilaian Pelayanan Responden

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada hasil estimasi variabel pelayanan responden, sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 dan 4.8 :

Tabel 4.10. Uji Heterokedastisitas, Linieritas, dan Normalitas pada Hasil Estimasi Variabel Persepsi Responden

Jenis Uji	Alat Uji	Nilai Hitung	Probability	Kesimpulan
Heterokedastisitas	White Test	0,39	0,934	Tidak ditemukan masalah heterokedastisitas
Linieritas	Ramsey Test	0,001	0,998	Spesifikasi model adalah dalam bentuk linier
Normalitas	Jarque-Bera	0,430	0,80	Residual model empiris yang digunakan tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil Penelitian 2007 (data diolah)

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model tersebut lolos dari seluruh uji diagnosis, baik heterokedastisitas maupun linieritas kecuali normalitas yang berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, hasil estimasi ini tetap bisa digunakan karena tidak normalnya data bisa diabaikan selama uji heterokedastisitas, dan linieritasnya lolos (Aliman, 2001: 22).

BAB V

KESIMPULAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa pendidikan, usia, dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$ terhadap persepsi masyarakat umum pada bank syariah di Medan.
2. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan, usia dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan.
4. $R^2 = 0,233$ berarti adalah variabel tersebut (pendidikan,usia dan pelayanan) mempunyai pengaruh sebesar 23,3 % terhadap persepsi responden pada bank syariah di Medan, sedangkan sisanya sebesar 76,7 % adalah disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. 2. Saran – Saran

Dari hasil studi empiris yang di lakukan, maka di buat beberapa saran dan kebijakan untuk pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

- 1). Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa variabel pelayanan merupakan variabel yang utama dan memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah dapat di lakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Hal ini di capai dengan cara menggugah perhatian (awareness) dan membangun pengetahuan (knowledge).
- 2). Profesionalisme Bank Syari'ah dalam hal pelayanan kepada masyarakat, jenis produk / jasa yang ditawarkan dan fasilitas penunjang perlu ditingkatkan. Hal ini terkait dengan harapan masyarakat bahwa mereka berhubungan dengan Bank yang aman, nyaman dan mudah dalam melakukan transaksi. Penerapan sistem Syari'ah sebagai keunggulan Bank Syari'ah perlu ditampilkan dan dilaksanakan secara benar mengingat ada kesan dalam masyarakat bahwa Bank Syari'ah tidak berbeda dengan Bank Konvensional lainnya.
- 3). Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji tentang bank syariah dalam ruang lingkup yang berbeda, disarankan untuk meneliti pengaruh tingkat bagi hasil terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Burhanuddin, 2005, *Menuju Perbankan Yang Sehat, Kuat, Dan dapat Mendorong Percepatan Pembangunan*, Pidato Gubernur Bank Indonesia, Jakarta, 14 Januari 2005.
- Agustianto, 2001, *Konsep dan sistem perbankan syariah*, Medan : FKEBI-SU
- Antonio, M. Syafi'i, 2001, *Bank syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Amin, A.Riawan, 2003 “*Bank Syariah Sebagai Solusi Yang Berkeadilan Dan Berkerakyatan*”, Jakarta, 12 Agustus 2003.
- Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB. 2000. *Penelitian Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank syariah di Wilayah Jawa Barat*. Bogor: BI dan Lembaga Penelitian IPB.
- Dixon, Rob. 1992. “ Islamic banking “. *The International Journal of Bank Marketing* 10 (6).
- Gujarati, Damodar N, 2003 “*Basic Econometrics*”, 4th edition, New York : McGraw Hill.
- Haron, Sudin, Norafifah Ahmad, Sandra L. Planisek, “*Bank Patronage Factors Of Muslim and Non-Muslim Customers*”, *International Journal Of Bank Marketing*, MCB University Press, 0265-2323, Volume 12, Nomor 1,
- Idat, Dhani Gunawan, 2005, *Analisis Yuridis Pembentukan Undang-Undang Perbankan Syariah*, Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan, Volume 3, Nomor 1, April 2005.
- , 1999, *Perbankan Syariah Indonesia Menuju Millenium Baru: Suatu Tinjauan Pengembangan, Pengawasan, dan Prospek*, Buletin Ekonomi Moneter, Volume 2, Nomor 3, Desember 1999.
- Khristianto, Wheny, Ahmad Rifa'I, 2005, *The Effects of Customer's Psychological On The Decision For Joining Syariah Folk Credit Banking*, *ISTECS Journal, Science and Technology Policy*, Volume 5, May 2005.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja, 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marbun, Ainun Atiqah, 2004, *Analisis Kepuasan Nasabah Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Medan*, Skripsi Ekonomi Pembangunan, USU, Medan.
- Mutasowifin, Ali, 2003, *Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Di Pasar non-Muslim*, Jurnal Universitas Paramadina, Volume 3, Nomor 1, September 2003.
- Nasution, Chaeruddin Syah Nasution, 2003, *Manajemen Kredit Syariah Bank Muammalat*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Volume 7, Nomor 3, September 2003.
- Pardede, Marulak, Ahyar Ary Gayo, *Fenomena Dual Banking System*, Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan, Volume 3, Nomor 1, April 2005.
- Rajagukguk, Ahmad, Sabban, 2005, *Mengenal Perbankan Syariah Sebagai Solusi Membangkit Ekonomi Umat Menuju Islam Kaffah*, Artikel Waspada 26 Agustus 2005.
- Rahman, Afzalur. 1996, *Doktrin Ekonomi Islam*, Diterjemahkan dari judul "Economics Doctrines of Islam", PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1996.
- Remy, Sjahdeini, 1999, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, hal, 117.
- Ringkasan Penelitian BI Bekerjasama Dengan Universitas Diponegoro, 2000 *Penelitian Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang.*
- “ Riba and Interest “ *International Journal of Islamic financial services* 1 (2)
- Somantri, Maman H, 2002, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta, September 2002.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta.

Susanto, Anang Arief, 2004, *Membangun Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, FE-UGM, 25 January 2004, Yogyakarta.

Sumitro, Warkum, 1997, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait BAMUI dan TAKAFUL di Indonesia cet II*. Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 1997 , hal 109.

Visser, Wayne A.M. and Alastair MacIntosh. 1998. A Short Review of the Historical Critique of usury “. *Accounting, Business and Financial History*. 8 (2).

Wardhana, 2005, “ Merindukan KPR Syariah Di Kalsel “ Banjarmasin Post 05 Juli 2005, hal 17, kol 6.



Lampiran 1 : Kuisisioner

LEMBAR JAWABAN KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH DI MEDAN

Penjelasan :

- a. Responden hanya bisa memilih satu pilihan saja dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
- b. Isilah secara jelas dan lengkap seluruh pertanyaan yang di ajukan kepada responden.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju (5)
S = Setuju (4)
R = Ragu-ragu (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju (1)

1. Identitas Responden :

- Nama :
Agama :
Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
Usia : a. 20 – 29 tahun d. 50 – 59 tahun
b. 30 – 39 tahun e. 60 – 69 tahun
c. 40 – 49 tahun
Pendidikan terakhir : a. SMU d. S2
b. D3 e. S3
c. S1
Pendapatan per bulan : a. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
b. Rp. 3.001.000 – Rp. 4.000.000
c. Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000
d. Rp. 5.001.000 – Rp. 6.000.000
e. Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000
Pengeluaran per bulan : a. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
b. Rp. 3.001.000 – Rp. 4.000.000
c. Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000
d. Rp. 5.001.000 – Rp. 6.000.000
e. Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000
Pekerjaan : a. Mahasiswa d. Pengusaha /wiraswasta
b. PNS e. Ibu rumah tangga
c. Pegawai Swasta

2. Penilaian terhadap Persepsi.

No	Uraian Pertanyaan					
		SS	S	R	TS	STS
1	Kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan mendorong saya untuk menabung di bank syariah.	5	4	3	2	1
2	Dasar anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank	5	4	3	2	1
3	Bank syariah merupakan salah satu bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat.	5	4	3	2	1
4	Bank syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi	5	4	3	2	1
5	Sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat di terima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat	5	4	3	2	1
6	Bank syariah adalah bank yang islami	5	4	3	2	1

3. Penilaian terhadap Pelayanan

No	Uraian Pertanyaan					
		SS	S	R	TS	STS
1	Setiap kali masyarakat menghadapi masalah bank akan memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut	5	4	3	2	1
2	Bank memiliki pelayanan phone-banking modern	5	4	3	2	1
3	Bank syariah memiliki pelayanan yang cepat dan mudah	5	4	3	2	1
4	Karyawan bank yang ramah dan sopan	5	4	3	2	1
5	Lokasi ATM yang mudah di jangkau	5	4	3	2	1
6	Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh	5	4	3	2	1

SARAN-SARAN UNTUK BANK SYARIAH:

.....

”TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

2 : Butir skor penilaian terhadap persepsi

RES	1	2	3	4	5	6	Rata-rata
1	4	4	4	4	4	2	3,67
2	4	4	4	4	4	2	3,67
3	5	4	4	4	4	4	4,17
4	5	4	4	4	4	4	4,17
5	4	4	4	4	3	3	3,67
6	4	4	4	4	3	3	3,67
7	5	4	4	4	4	4	4,17
8	5	4	4	4	4	4	4,17
9	5	4	4	4	4	4	4,17
10	4	4	3	4	3	4	3,67
11	4	4	3	4	3	4	3,67
12	4	4	3	4	3	4	3,67
13	5	5	4	5	5	5	4,83
14	5	5	4	5	5	5	4,83
15	2	3	3	3	4	4	3,17
16	4	4	3	3	4	4	3,67
17	4	4	3	3	4	4	3,67
18	4	4	4	3	4	4	3,83
19	4	4	4	3	4	4	3,83
20	4	4	2	4	4	4	3,67
21	4	4	2	4	4	4	3,67
22	4	3	3	4	4	4	3,67
23	4	3	3	4	4	4	3,67
24	5	3	3	4	4	4	3,83
25	4	4	3	4	4	4	3,83
26	4	4	3	4	4	4	3,83
27	4	4	3	4	4	4	3,83
28	4	4	3	4	4	4	3,83
29	4	4	3	4	4	4	3,83
30	4	4	3	4	4	4	3,83
31	4	4	3	4	4	4	3,83
32	3	3	4	4	4	4	3,67
33	3	3	4	4	4	4	3,67
34	3	3	4	4	4	4	3,67
35	2	4	4	4	4	4	3,67
36	3	4	4	4	4	4	3,83
37	3	4	4	4	4	4	3,83
38	3	4	4	4	4	4	3,83
39	3	4	4	4	4	4	3,83
40	5	5	4	5	5	5	4,83
41	5	5	4	5	5	5	4,83
42	5	5	4	5	5	5	4,83
43	5	5	4	5	5	5	4,83
44	5	5	4	4	4	5	4,83
45	3	5	4	4	4	4	4,17
46	3	5	4	4	4	4	4,17
47	3	5	4	4	4	4	4,17
48	3	5	4	4	4	4	4,17
49	3	5	4	4	4	4	4,17

50	5	4	4	4	4	4	4,17
51	3	3	4	5	4	4	3,83
52	4	4	4	5	4	4	4,17
53	4	4	4	5	4	4	4,17
54	5	5	4	5	5	5	4,83
55	3	4	3	4	5	4	3,83
56	4	5	3	4	5	4	4,17
57	4	5	3	4	5	4	4,17
58	4	5	3	4	5	4	4,17
59	5	4	4	4	5	4	4,33
60	5	4	4	4	5	4	4,33
61	5	4	4	4	5	4	4,33
62	5	5	5	4	5	4	4,67
63	5	5	5	4	5	4	4,67
64	5	5	5	4	5	4	4,67
65	5	5	5	4	5	4	4,67
66	2	5	5	5	5	4	4,33
67	5	5	5	4	5	4	4,67
68	4	4	5	3	4	5	4,17
69	5	5	4	5	5	5	4,83
70	5	5	4	5	5	5	4,83
71	5	5	4	5	5	5	4,83
72	5	5	4	5	5	5	4,83
73	4	4	4	4	4	5	4,17
74	4	4	4	4	4	5	4,17
75	5	4	4	4	4	5	4,33
76	4	4	5	4	4	5	4,33
77	4	4	5	4	4	5	4,33
78	4	4	4	5	4	5	4,33
79	3	3	3	4	5	5	4,83
80	3	3	3	4	5	5	3,83
81	4	4	3	4	5	5	4,17
82	4	4	3	4	5	5	4,17
83	4	5	5	4	5	5	4,67
84	5	5	5	4	5	5	4,83
85	4	3	4	5	5	5	4,33
86	4	5	4	5	5	5	4,67
87	4	5	4	5	5	5	4,67
88	5	5	4	5	5	5	4,83
89	5	5	4	5	5	5	4,83
90	5	5	4	5	5	5	4,83
91	3	3	5	5	5	5	4,33
92	4	4	5	5	5	5	4,67
93	4	4	5	5	5	5	4,67
94	4	4	5	5	5	5	4,67
95	4	4	5	5	5	5	4,67
96	5	4	5	5	5	5	4,83
97	4	5	5	5	5	5	4,83
98	4	5	5	5	5	5	4,83
99	4	5	5	5	5	5	4,83
100	4	5	5	5	5	5	4,83

Lampiran 3 : Skor penilaian terhadap pelayanan

RES	1	2	3	4	5	6	Rata-rata
1	4	4	4	5	3	2	3,67
2	4	4	4	5	3	2	3,67
3	4	4	4	5	3	2	3,67
4	1	4	3	3	3	3	2,83
5	5	3	4	4	3	3	3,67
6	2	4	4	4	3	3	3,33
7	5	4	4	4	3	3	3,83
8	5	4	4	4	3	3	3,83
9	5	4	4	4	3	3	3,83
10	5	5	5	5	5	4	4,83
11	5	5	5	5	5	4	4,83
12	2	2	4	4	4	3	3,17
13	4	4	4	4	4	3	3,83
14	5	4	4	4	5	3	4,17
15	5	4	4	4	5	3	4,17
16	3	3	2	4	5	3	3,33
17	5	4	4	4	5	3	4,17
18	5	2	3	5	1	4	3,33
19	4	4	4	4	2	4	3,67
20	5	4	4	4	5	3	4,17
21	3	3	3	4	3	4	3,33
22	4	4	3	4	3	4	3,67
23	4	4	3	4	3	4	3,67
24	4	4	3	4	3	4	3,67
25	4	4	3	4	3	4	3,67
26	4	4	4	4	3	4	3,83
27	5	5	5	5	5	4	4,83
28	5	5	5	5	5	4	4,83
29	5	4	4	5	3	4	4,17
30	4	4	4	5	3	4	4,17
31	4	4	4	5	3	4	4,17
32	4	4	4	5	3	4	4,17
33	4	4	4	5	3	4	4,17
34	4	4	3	4	4	4	3,83
35	4	4	3	4	4	4	3,83
36	4	4	3	4	4	4	3,83
37	4	4	3	4	4	4	3,83
38	5	5	3	4	4	4	4,17
39	4	2	4	4	4	4	3,67
40	2	4	4	4	4	4	3,67
41	3	4	4	4	4	4	3,83
42	3	4	4	4	4	4	3,83
43	5	5	5	5	5	4	4,83
44	5	5	5	5	5	4	4,83
45	5	5	5	5	5	4	4,83
46	5	5	5	5	5	4	4,83
47	5	5	5	5	5	4	4,83
48	5	5	4	4	4	4	4,33
49	5	5	4	4	4	4	4,33

50	5	5	4	4	4	4	4,33
51	5	5	4	4	4	4	4,33
52	5	4	4	4	4	4	4,17
53	5	4	4	4	4	4	4,17
54	5	4	4	4	4	4	4,17
55	5	4	4	4	4	4	4,17
56	5	4	4	4	4	4	4,17
57	5	5	5	5	5	4	4,83
58	4	5	4	4	4	4	4,17
59	5	5	4	4	4	4	4,33
60	5	5	5	5	5	4	4,83
61	4	4	4	5	4	4	4,17
62	4	4	4	5	4	4	4,17
63	4	4	2	4	5	4	3,83
64	5	4	3	4	5	4	4,17
65	5	5	5	5	5	4	4,83
66	5	3	4	4	5	4	4,17
67	4	4	4	4	5	4	4,17
68	5	4	4	4	5	4	4,33
69	5	5	5	5	5	4	4,83
70	5	5	5	5	5	4	4,83
71	5	5	5	5	5	4	4,83
72	5	5	5	5	5	4	4,83
73	5	5	5	5	5	4	4,83
74	5	5	5	5	5	4	4,83
75	5	5	5	5	5	4	4,83
76	5	5	5	5	5	4	4,83
77	4	4	4	4	4	5	4,17
78	4	4	4	4	4	5	4,17
79	4	3	3	4	4	5	3,83
80	4	3	3	4	4	5	3,83
81	4	3	3	4	4	5	3,83
82	4	4	4	4	4	5	4,17
83	4	4	4	4	4	5	4,17
84	4	4	4	4	4	5	4,17
85	4	4	4	4	4	5	4,17
86	5	4	4	4	4	5	4,33
87	4	4	4	5	4	5	4,33
88	4	4	4	5	4	5	4,33
89	5	5	4	5	4	5	4,67
90	5	4	3	4	5	5	4,33
91	4	4	4	4	5	5	4,33
92	4	4	4	4	5	5	4,33
93	5	5	4	4	5	5	4,67
94	5	5	4	4	5	5	4,67
95	5	5	4	5	5	5	4,67
96	5	5	4	5	5	5	4,67
97	4	5	4	5	5	5	4,67
98	5	4	5	5	5	5	4,83
99	5	5	5	5	5	5	5,00
100	5	5	5	5	5	5	5,00

Lampiran 5 : nilai rata-rata skor persepsi dan pelayanan

RES	PERSEPSI	PELAYANAN	RES	PERSEPSI	PELAYANAN
1	3,67	2,67	51	3,83	4,00
2	3,00	3,67	52	4,00	4,00
3	3,17	3,00	53	4,17	4,00
4	3,00	2,83	54	4,50	4,00
5	3,67	3,67	55	3,83	4,17
6	3,50	3,33	56	4,00	4,17
7	4,00	3,50	57	4,17	4,00
8	3,50	3,83	58	4,17	4,17
9	3,50	3,83	59	4,33	4,33
10	3,67	3,83	60	4,33	4,50
11	3,67	4,00	61	4,33	4,00
12	3,50	3,17	62	4,50	4,17
13	4,50	3,83	63	4,50	3,83
14	3,00	4,00	64	4,67	4,17
15	3,17	4,00	65	4,50	4,00
16	3,50	3,33	66	4,33	4,17
17	3,67	4,17	67	3,17	4,17
18	3,83	3,33	68	4,17	4,33
19	3,83	3,67	69	3,83	4,50
20	3,67	3,83	70	3,83	4,50
21	3,67	3,33	71	4,00	4,83
22	3,67	3,50	72	4,00	4,83
23	3,67	3,67	73	4,17	4,83
24	3,83	3,67	74	4,17	4,83
25	3,83	3,67	75	4,33	4,83
26	3,83	3,83	76	4,33	4,83
27	3,83	4,00	77	4,33	4,00
28	3,83	4,00	78	4,33	4,00
29	3,83	4,17	79	4,50	3,83
30	4,00	3,50	80	3,83	3,83
31	3,50	3,50	81	4,17	3,83
32	3,67	3,50	82	4,17	4,00
33	3,67	3,50	83	4,67	4,17
34	3,67	3,83	84	4,83	4,17
35	3,67	3,83	85	4,33	4,17
36	3,83	3,83	86	4,50	4,33
37	3,83	3,83	87	4,67	4,33
38	3,83	4,17	88	4,83	4,33
39	3,83	3,67	89	4,83	4,67
40	4,00	3,67	90	4,83	4,33
41	4,00	3,83	91	4,33	4,33
42	4,00	3,83	92	4,50	4,33
43	4,00	4,00	93	4,67	4,50
44	4,00	4,00	94	4,67	4,67
45	4,00	4,00	95	4,67	4,50
46	4,00	4,00	96	4,83	4,67
47	4,00	4,00	97	4,83	4,67
48	4,00	4,00	98	4,83	4,83
49	4,00	4,00	99	4,83	5,00
50	4,17	4,00	100	4,83	5,00

Lampiran 6 : Hasil Estimasi persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan

Dependent Variable: PM
 Method: Least Squares
 Date: 06/17/07 Time: 13:44
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PD	0.132296	0.063255	2.091477	0.0391
U	0.171912	0.076817	2.237926	0.0275
PL	0.410284	0.084590	4.850281	0.0000
C	1.553807	0.514921	3.017565	0.0033
R-squared	0.233924	Mean dependent var		4.248400
Adjusted R-squared	0.209984	S.D. dependent var		0.446759
S.E. of regression	0.397092	Akaike info criterion		1.029880
Sum squared resid	15.13747	Schwarz criterion		1.134087
Log likelihood	-47.49400	F-statistic		9.771301
Durbin-Watson stat	1.019681	Prob(F-statistic)		0.000011

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.394620	Probability	0.934768
Obs*R-squared	3.796390	Probability	0.924295

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 06/19/07 Time: 23:44
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.493387	3.302180	-0.452243	0.6522
PD	-0.251376	0.671713	-0.374232	0.7091
PD^2	0.016094	0.044083	0.365082	0.7159
PD*U	0.059223	0.073114	0.810013	0.4201
PD*PL	-0.013349	0.083710	-0.159463	0.8737
U	0.013686	0.766383	0.017858	0.9858
U^2	0.024504	0.052662	0.465306	0.6428
U*PL	-0.091367	0.105957	-0.862303	0.3908
PL	1.024440	0.855888	1.196932	0.2345

PL ²	-0.085396	0.079335	-1.076405	0.2846
R-squared	0.037964	Mean dependent var		0.151375
Adjusted R-squared	-0.058240	S.D. dependent var		0.197451
S.E. of regression	0.203120	Akaike info criterion		-0.255404
Sum squared resid	3.713180	Schwarz criterion		0.005113
Log likelihood	22.77022	F-statistic		0.394620
Durbin-Watson stat	1.706099	Prob(F-statistic)		0.934768

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.001256	Probability	0.998745
Log likelihood ratio	0.002672	Probability	0.998665

Test Equation:

Dependent Variable: PM

Method: Least Squares

Date: 06/19/07 Time: 23:45

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PD	-0.333888	16.37482	-0.020390	0.9838
U	-0.432901	21.26754	-0.020355	0.9838
PL	-1.031765	50.74975	-0.020330	0.9838
C	1.269745	17.22360	0.073721	0.9414
FITTED ²	0.792713	28.99661	0.027338	0.9782
FITTED ³	-0.059322	2.262379	-0.026221	0.9791
R-squared	0.233944	Mean dependent var		4.248400
Adjusted R-squared	0.193197	S.D. dependent var		0.446759
S.E. of regression	0.401289	Akaike info criterion		1.069853
Sum squared resid	15.13707	Schwarz criterion		1.226163
Log likelihood	-47.49266	F-statistic		5.741295
Durbin-Watson stat	1.017486	Prob(F-statistic)		0.000115